

Efektivitas Video 3 Dimensi Terhadap Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Gigi di SMP N 46 Palembang

The Effectiveness Of 3d Videos On Student's Understanding Of The Dangers Of Smoking For Dental Health At Smpn 46 Palembang

Mujiyati¹, Listrianah²

¹² Prodi Kesehatan Gigi Program Diploma Tiga, Poltekkes Kemenkes Palembang Email : mujiyati@poltekkespalembang.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang berdampak negatif terhadap kesehatan, termasuk kesehatan gigi dan mulut. Rendahnya pemahaman remaja khususnya siswa Sekolah Menengah Pertama terhadap bahaya merokok menjadi salah satu tantangan dalam meningkatkan derajat Kesehatan Gigi dan Mulut di Indonesia. **Tujuan:** Diketahui efektivitas media video 3 dimensi dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya merokok bagi kesehatan gigi di SMP Negeri 46 Palembang, serta membandingkan antara media video edukasi. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen dengan pendekatan pre-test dan post-test. Sampel berjumlah 32 siswa kelas VIII yang dibagi menjadi dua kelompok, masing – masing 16 siswa. Kelompok eksperimen menggunakan video 3 Dimensi dan Kelompok Kontrol menggunakan video Edukasi. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner pretest dan posttest yang diukur dengan skala pemahaman. **Hasil:** penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada pemahaman siswa setelah diberikan penyuluhan menggunakan video 3 dimensi. Pada kelompok Eksperimen nilai rata-rata pemahaman siswa meningkat dari 44,99 menjadi 95,83 setelah penyuluhan, sedangkan pada kelompok kontrol meningkat dari 52,07 menjadi 89,16. Uji Paired T-Test menunjukkan nilai $p < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua media. **Kesimpulan:** Media video 3 dimensi terbukti lebih efektif dibandingkan video edukasi dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai bahaya merokok bagi kesehatan gigi. Penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti video 3 dimensi disarankan dalam program penyuluhan kesehatan di sekolah guna menarik minat dan meningkatkan pemahaman siswa.

Kata Kunci: 3 Dimensi, Merokok, Pemahaman, Kesehatan Gigi.

ABSTRACT

Background: Smoking is a habit that has a negative impact on health, including oral health. The low understanding of adolescents, especially students Junior High School students of the dangers of smoking is one of the challenges in improving the degree of Dental and Oral Health in Indonesia. **Objective:** To determine the effectiveness of the effectiveness of 3-dimensional video media in improving students' understanding of the dangers of smoking for dental health at SMP Negeri 46 Palembang, as well as comparing between media educational video media. **Methods:** This study used a quasi-experimental design with a pre-test and post-test approach. The sample amounted to 32 students of class VIII who divided into two groups, 16 students each. Experimental group using 3-Dimensional video and Control Group using Educational video. Data collection was carried out through pretest and posttest questionnaires measured by an understanding scale with an understanding scale. **Results:** the study showed a significant increase insignificant increase in student understanding after being given counseling using a 3-dimensional video. 3 dimensions. In the Experiment group, the average score of students' understanding increased from 44.99 to 95.83 after counseling, while in the control group it increased from 52.07 to 89.16. group increased from 52.07 to

89.16. Paired T-Test test showed the value of $p < 0.05$, which means there is a significant difference between the two media. **Conclusion:** 3-dimensional video media proved to be more effective than educational videos in increasing students' understanding of the dangers of smoking for dental health. The use of interesting learning media such as 3-dimensional videos is recommended in health counseling programs in schools to attract interest and increase student understanding.

Keywords: 3 Dimensions, Smoking, Understanding, Dental Health

Article Info

Received date: 20 November 2025

Revised date: 25 November 2025

Accepted date: 09 December 2025

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak setiap warga negara, Oleh karena itu pemerintah melaksanakan pembangunan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat setiap orang, Guna mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Untuk mencapai derajat Kesehatan Masyarakat diselenggarakan upaya upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative yang dilakukan secara holistic ¹

Salah satu kesehatan yang harus kita jaga adalah kesehatan gigi dan mulut karena jika kesehatan gigi dan mulut tidak terjaga dengan baik maka nantinya akan menimbulkan masalah kesehatan umum lainnya, penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut dalam masyarakat adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi dengan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta perawatannya. Ketika seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi maka perhatian untuk menjaga kesehatan giginya juga tinggi ²

Kesehatan merupakan hak setiap warga negara, Oleh karena itu pemerintah melaksanakan pembangunan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat setiap orang, Guna mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Untuk mencapai derajat Kesehatan Masyarakat diselenggarakan upaya upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative yang dilakukan secara holistic¹

Tembakau di dunia dengan jumlah 135.678 ton atau sekitar 1,9% dari seluruh produksi tembakau dunia. Angka produksi tembakau yang tinggi ini mencitrakan banyaknya permintaan konsumsi rokok di Indonesia terutama konsumen dalam negeri

Laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 status kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih sangat rendah dimana salah satu penyebab dari rendahnya kesehatan gigi dan mulut tersebut adalah tingginya konsumsi Rokok di Indonesia yang menunjukkan bahwa jumlah perokok aktif diperkirakan mencapai 70 juta orang, dengan 7,4% di antaranya perokok berusia 10-18 tahun serta menunjukkan bahwa kelompok usia 15-19 tahun merupakan kelompok perokok terbanyak (56,5%), diikuti usia 10-14 tahun (18,4%).³

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS,2022), Provinsi Sumatera Selatan berada pada peringkat ketiga perokok aktif di pulau Sumatera dengan jumlah perokok sebesar (30,49%). Perokok di Sumatera Selatan mengonsumsi rokok dengan rerata 12 batang per hari. Persentase paling tinggi umur awal merokok ada pada kelompok usia 15- 19 tahun yaitu(34, 1%)dan usia 10- 14 tahun (10, 6%) ⁴

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan di SMP Negeri 46 Palembang pada tanggal 10 Desember 2024, hasil survei yang diperoleh dari salah satu guru yaitu informasi bahwa di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian ataupun penyuluhan dari perguruan tinggi maupun termasuk puskesmas setempat tentang bahaya merokok terhadap kesehatan gigi tetapi di sekolah tersebut sudah pernah dilakukan penelitian oleh universitas lain namun bukan mengenai bahaya rokok terhadap kesehatan gigi sehingga data status kesehatan gigi pada anak di SMP Negeri 46 Palembang belum diketahui.

Dari uraian diatas dan masalah yang diperoleh, peneliti bermaksud akan melakukan penelitian di SMP Negeri 46 Palembang yang berjudul Efektivitas Video 3 Dimensi Terhadap Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Gigi Di SMP Negeri 46 Palembang

METODE

Pada penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian quasi eksperimen yang bertujuan untuk melihat efektivitas video 3 dimensi terhadap pemahaman siswa tentang bahaya merokok dengan populasi 1.161 dan sampel sebanyak 32 siswa yang ditentukan menggunakan rumus federer dengan teknik purposive sampling. Sampel di bagi menjadi 2 kelompok, Kelompok eksperimen menggunakan video 3 Dimensi dan Kelompok Kontrol menggunakan video Edukasi. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner pretest dan posttest yang diukur dengan skala pemahaman

HASIL

Dari hasil penelitian pada anak kelas VIII SMP N 46 Palembang di bulan april tahun 2025 menunjukan hasil sebagai berikut

Tabel 1 Peningkatan Skor pemahaman tentang bahaya merokok bagi kesehatan gigi sebelum dan sesudah menggunakan media video 3 Dimensi (Kelompok Eksperiment)

Video 3 Dimensi	N	rata – rata Pemahaman	Nilai Min	Nilai Mak	Selisih Skor Mean	Nilai p*)
Pre Test media 3 Dimensi		44,9975	20,00	80,00		
Post test	16	79,9962	66,66	93,33	34,9987	<0.001
Intervensi ke -1						
Post test		95,8312	86,66	100,00	15,835	
Intervensi ke -1						

Sumber : Data Primer

Tabel 1 Menunjukkan bahwa nilai skor pemahaman antara pre test dan post test terdapat peningkatan signifikan. Peningkatan nilai dari pre tes ke pos test pertama 34,99 selanjutnya ke posttest kedua 15,83. Hal ini dikarenakan video 3 dimensi dapat menggambarkan suatu objek yang terlihat nyata dan bergerak bersama-sama dengan suara, sehingga pembelajaran dari video 3 dimensi tersebut lebih menarik perhatian anak dalam belajar dibandingkan dengan video animasi. Post test dilakukan selama dua kali dengan jarak setiap pertemuan dua hari.

Tabel 2 Peningkatan Skor pemahaman tentang bahaya merokok bagi kesehatan gigi sebelum dan sesudah menggunakan Video Edukasi

Video Animasi	N	rata – rata Pemahaman	Nilai Min	Nilai Mak	Selisih Skor mean	Nilai p*)
Pre Test media edukasi		52.0719	26.60	73.33		
Post test	16	79.1637	66.66	86.66	27,0918	<0.001
Intervensi ke -1						
Post test		89.1625	80.00	100.00	9,9988	
Intervensi ke -2						

Sumber : Data Primer

Pada tabel 10 Menunjukkan bahwa nilai pemahaman antara pre test dan post test menggunakan video edukasi terdapat peningkatan signifikan. Peningkatan nilai dari pre tes ke pos test pertama 27,09 selanjutnya ke posttest kedua 9,99. Peningkatan nilai pada anak yang diberikan edukasi menggunakan video edukasi lebih rendah dibandingkan menggunakan video 3 Dimensi. Post test dilakukan selama dua kali pertemuan dengan jarak setiap pertemuan yaitu dua hari

Tabel 3 Efektivitas dalam meningkatkan pemahaman tentang Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Gigi menggunakan video 3Dimensi dan video Edukasi

Waktu Penelitian	N	Nilai selisih pemahaman Video 3 Dimensi	Nilai selisih pemahaman Video Edukasi	Selisih Skor pemahaman	Nilai p*)
------------------	---	---	---	---------------------------	-----------

Post Test intervensi ke-1		34.9988	27.5081	7,4907	
Post Test intervensi ke-2	16	50.8338	37.9238	12,91	<0,034

*) Uji T Independent dengan interval kepercayaan 95%

*) Jika ($p < 0,05$), maka terdapat perbedaan yang bermakna

*) Jika ($p > 0,05$), maka tidak terdapat perbedaan yang bermakna

Berdasarkan Tabel diatas diketahui nilai signifikansi atau P Value variable Skor Pre Test dengan Skor Post test sebesar $0,034 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji T test dapat diartikan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata variable Media Video 3 Dimensi dan dengan Video Edukasi, artinya adanya peningkatan dalam pemahaman tentang bahaya merokok bagi kesehatan gigi pada siswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 9 penyuluhan menggunakan media video 3 Dimensi didapatkan rata-rata pemahaman tentang bahaya merokok bagi kesehatan gigi sebelum 44,9975 dan sesudah 95,83125 dengan selisih 50,83375. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai pengetahuan dari anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Silvia & Anggy (2020) yang menyatakan bahwa adanya peningkatan pemahaman siswa setelah diberikan penyuluhan menggunakan video 3 dimensi.⁶

Berdasarkan Tabel 10 yang menyatakan bahwa penelitian yang menggunakan media video edukasi didapatkan rata-rata pemahaman tentang bahaya merokok bagi kesehatan gigi sebelum 52,07188 dan sesudah 89,1625 dengan selisih 37,09062. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai pemahaman dari anak tetapi tidak sebesar seperti menggunakan video 3 dimensi

Berdasarkan uji paired T diketahui nilai signifikan variabel Skor pre test dengan Skor Post test sebesar $0,001 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji paired sample t test dapat artikan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata variabel dengan media video 3 dimensi dan dengan Skor media video animasi artinya adanya efektivitas penggunaan media video 3 dimensi dalam meningkatkan pemahaman tentang bahaya merokok bagi kesehatan gigi pada anak kelas SMP 46 Palembang pada kelompok perlakuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Efektifitas Video 3 Dimensi Terhadap Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Gigi di

SMP 46 Palembang tahun 2025 maka dapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Adanya peningkatan skor pemahaman anak tentang bahaya merokok bagi kesehatan gigi dengan nilai rata - rata sebelum edukasi 44,9975 dan nilai rata – rata sesudah edukasi 95,83125 dengan selisih 50,83375 melalui penyuluhan menggunakan media video 3 dimensi.
2. Adanya peningkatan skor pemahaman anak tentang bahaya merokok bagi kesehatan gigi dengan nilai rata - rata sebelum edukasi 52,07188 dan nilai rata – rata sesudah edukasi 89,1625 dengan selisih 37,0906 melalui penyuluhan menggunakan media video edukasi
3. Edukasi menggunakan video 3 dimensi efektif terhadap peningkatan pemahaman dengan Selisih Hari pertama 34.9988 dan Selisih pada hari kedua 50.8338 yang berarti adanya peningkatan sebanyak 15,835. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil pengetahuan dan uji statistik Paired T-Test dengan nilai $P 0,034 < 0,05$.

SARAN

1. Diharapkan pihak sekolah untuk membuat suatu program mengajar menggunakan Video 3 Dimensi karena hal ini dapat meningkatkan minat belajar anak ditinjau dari hasil penelitian tersebut.
2. Perlu diadakannya penelitian lebih lanjut mengenai Video 3 Dimensi dalam meningkatkan pemahaman dengan sampel yang lebih banyak dan lebih variasi guna menyempurnakan penelitian sebelumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pihak Sekolah yang di jadikan tempat

penelitian serta pihak lainnya yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan Penelitian yang menjadi dasar

penulisan jurnal ini. Semoga karya ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTARPUSTAKA

1. Aldilawati, Sari, Muhammad Fajrin Wijaya, and Nur Rahmah Hasanudin. 2022. "Upaya Peningkatan Status Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Masyarakat Dengan Metode Penyuluhan FlipChart Dan Video Di Desa Lanna." 2(01):6–10
2. Rahtyanti, G. C. S., Hadnyanawati, H., & Wulandari, E. (2018). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Karies Gigi pada Mahasiswa Baru Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember Tahun Akademik 2016/2017 (*Correlation of Oral Health Knowledge with Dental Caries in First Grade Dentistry Students of Jember*. Pustaka Kesehatan, 6(1), 167-172.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Laporan nasional Riskesdas 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
4. Badan Pusat Statistik (BPS).2022. Provinsi Sumatera Selatan (2022).
5. Kementerian Kesehatan RI. (2023).Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023.
6. Silvia Anggelina & Anggy Trisnadolli (2020).Analisis Efektivitas Pesan Film 3 Dimensi Bahaya Rokok Terhadap Aktif Remaja dan Dewasa (Andharupa), 06 (01).